

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SD INPRES 16 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Oleh:

FLORENSI DIANE YABLE

NIM : 148620619113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
INPRES 16 KABUPATEN SORONG**

FLORENSI DIANE YABLE

NIM : 148620619113

Telah disetujui Tim Pembimbing

Pada 20 September 2025

Pembimbing I

Dr. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.
NIDN. 1417129101



Pembimbing II

Selfiani, M.Pd.
NIDN. 140119301



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD INPRES 16 KABUPATEN SORONG

Nama: Florensi Diane Yable

Nim: 143670619113

Skripsi ini telah di sahkan oich Dekan Fakultas Pendidilkan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidik Muhammadiyah (Unimuda) sorong

Pada tanggal *24 November 2025*

Dekan



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN: 1411129001

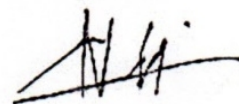
Ketua penguji Adi Iwan Hermawan M.Pd.

NIDN: 1480989001



Penguji I: Ismail Marzuki M.Pd.

NIDN: 1409093101



Penguji II: Desti Rahayu M.Pd.

NIDN: 1405129101



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh Gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi,dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 10 September 2025

Yang membuat pernyataan



Florensi Diane Yable
Nim. 14862061913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan membaca permulaan sebagai fondasi bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca lanjutan dan pemahaman bacaan. Membaca permulaan tidak hanya melatih pengenalan huruf dan kata, tetapi juga membentuk kelancaran, ketepatan pelafalan, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa serta mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif jenis survei dengan instrumen berupa tes membaca permulaan yang mencakup item pengenalan huruf, membaca kata dengan huruf di awal, tengah, dan akhir, serta kata dengan huruf gabungan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan penskoran 0–1, perhitungan persentase, dan pengelompokan kategori kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ($\pm 65\%$) berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik dalam membaca permulaan, terutama pada aspek membaca huruf dan kata sederhana. Namun, masih terdapat sekitar 40% siswa dalam kategori Cukup dan Perlu Pembinaan, dengan kesulitan utama pada pelafalan huruf gabungan (ng, ny), kelancaran membaca, serta keberanian membaca nyaring. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa belum merata dan masih membutuhkan pembinaan. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kendala pada aspek tertentu. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran fonik, penggunaan media membaca yang menarik, serta penguatan positif untuk meningkatkan kelancaran dan rasa percaya diri siswa dalam membaca.

Kata kunci: membaca permulaan, kemampuan membaca, kuantitatif deskriptif, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of early reading skills as a foundation for students to master advanced reading and reading comprehension abilities. Early reading is not merely about recognizing letters and words but also about building fluency, accuracy in pronunciation, and developing students' confidence in reading aloud. The purpose of this study was to describe students' early reading abilities and to identify the difficulties they encounter. This study employed a quantitative descriptive survey design with a reading test instrument consisting of items on letter recognition, reading words with letters in the initial, medial, and final positions, as well as words containing consonant clusters. Data were analyzed using descriptive quantitative techniques, including a 0–1 scoring system, percentage calculation, and ability categorization. The findings revealed that the majority of students (approximately 65%) were in the Good to Very Good category, particularly in recognizing letters and reading simple words. However, around 40% of students were in the Fair and Needs Improvement categories, with major difficulties in pronouncing consonant clusters (ng, ny), reading fluency, and confidence in reading aloud. This indicates that students' early reading skills are not yet evenly developed and still require further support. In conclusion, students' early reading abilities are generally good, but challenges remain in specific areas. Therefore, teachers are encouraged to apply phonics-based strategies, utilize engaging reading materials, and provide positive reinforcement to improve students' fluency and confidence in early reading.

Keywords: early reading, reading ability, descriptive quantitative, elementary school students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, skripsi dengan Judul “**Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong**”. Pembuatan proposal ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga proposal ini bisa bermanfaat bagi semuapihak dan menjadi awal untuk membuat karya yang lebih lagi.

1. Dr. Rustamadji, M.Si, selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi penelitian ini.
2. Roni Andri Pramita M .Pd Selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Desti Rahayu M.Pd.,selaku ketua program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ni.
4. Dr. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang tiada henti memberi arahan, masukan,dan saran.
5. Selfiani,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, semagat, arahan dan saran.

6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara sekalian yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai pada tahap akhir yaitu penyusunan proposal.

Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang, serta doa tulus yang selalu bekami panjatkan dalam setiap sujudnya, dari kalian merupakan jalan yang teramat berharga yang satu-satunya.

Sorong, September 2025

Penulis

Florensi Diane Yable
Nim : 148620619113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Kemampuan Membaca Permulaan.....	8
2. Tujuan Membaca Permulaan	Error! Bookmark not defined.
3. Indikator Membaca Permulaan	10
4. Langkah-langkah Membaca Permulaan	13
5. Kesulitan Siswa dalam membaca permulaan.....	15
6. Faktor-faktor membaca permulaan	16
7. Penilaian pembelajaran membaca permulaan.....	20
B. Kajian Penelitian Terpadu	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31

C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	43
B. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II SD	34
Tabel 3.1 Instrumen Tes Membaca Permulaan	44
Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru.....	38
Tabel 3.3 Kategori Skor Akhir Observasi.....	38
Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil tes membaca permulaan siswa.....	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil observasi membaca permulaan siswa.....	44
Tabel 4.3 Matriks Hasil Kemampuan Membaca Permulaan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.	39
Gambar 5.1 Dokumentasi penelitian		59

BAB 1

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan potensi, kemampuan serta karakteristik peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang meliputi, pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan masyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi serta pengembangan kecakapan serta kesiapan untuk bekerja Sukmadinata.

Pendidikan memiliki tingkatan yang bertahap salah satunya pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dengan jangka waktu 9 tahun, terbagi dari dua tingkatan yakni sekolah dasar (SD) yang ditempuh selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) yang di tempuh selama 3 tahun.

Menurut Maryono. bahwa pendidikan tingkat sekolah dasar dalam satuan pendidikan anak yang di mulai pada usia antara 7 sampai dengan 12 tahun. Dinyatakan dalam UU nomor 20 / 2003 pasal 6 ayat 1 terkait sistem pendidikan nasional, bahwa “warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar pendidikan sekolah dasar sebagai proses bimbingan mengajar serta melatih para siswa dengan tujuan mempunyai kemampuan dari aspek intelektual, sosial maupun interpersonal sesuai porsi perkembangan karakteristik nya.

Hal tersebut juga dikemukakan Taufiq bahwa pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu proses dalam pengembangan kemampuan dasar untuk siswa

dari kemampuan membaca, menulis serta berhitung selain itu terdapat penyiapan intelektual, sosial, serta personal siswa agar bekerja secara optimal.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri memiliki penjelasan sebagai media dalam menyampaikan suatu pesan yang dimaksud, sebagai ungkapan ketika berbicara maupun berbahasa yang bersifat ajakan maupun pernyataan yang dikehendakinya. Bahasa sebagai sarana seseorang ketika bersosialisasi satu sama lain dengan menyampaikan ide maupun pikiran serta perasaannya. Devianty Kemampuan berbahasa terdapat empat macam yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi dalam bermasyarakat. Berdasarkan macam-macam kemampuan berbahasa, kemampuan menyimak dan membaca sebagai aspek reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis sebagai aspek produktif. Berkaitan dengan kemampuan tersebut para siswa harus mengenal bahkan menguasainya sebelum mereka mendapat pembahasan materi yang lebih mendalam.

Kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar yang perlu di kembangkan para siswa. Siswa yang menguasai kemampuan membaca dapat mengetahui tulisan-tulisan yang terdapat di sekitarnya serta membantu siswa memahami suatu isi bacaan yang telah di bacanya sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.karena kegiatan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Membaca dalam hal ini tidak ditunjuk secara spesifik perintah untuk membaca buku maupun tulisan akan tetapi membaca pada hal-hal yang memberikan pengaruh baik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya kemampuan membaca sangat penting bagi setiap manusia, Seseorang yang memiliki kegemaran

membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru.

Oleh karena itu kecerdasan juga akan meningkat sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dimasa datang dan terhindar dari kebodohan. Menurut Mulyati menjelaskan bahwa kemampuan membaca memiliki dua kategori yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pertama, kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan siswa mampu *melek huruf*, yaitu mengenal lambang-lambang yang terdapat dalam tulisan serta mampu membunyikan lambang tersebut dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjutan berkaitan dengan siswa mampu *melek wacana* yaitu kemampuan dalam mengetahui isi suatu bacaan yang di baca serta dapat mengambil makna yang terkandung dalam bacaan. Pada anak usia sekolah dasar terdapat klasifikasi kelas rendah yaitu siswa berusia 7-9 atau siswa kelas I-III yang mengenal terkait kemampuan membaca permulaan. Hal ini sependapat dengan Dalman bahwa membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 hal tersebut sebagai langkah kemampuan awal yang perlu dikuasai seseorang agar bisa membaca tahap paling awal seseorang belajar membaca perlu memiliki kemampuan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan urutan paling dasar agar seseorang dapat membaca. Menurut Wartini et al. membaca permulaan memiliki indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf, mengetahui unsur-unsur linguistik, Untuk mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Adanya kemampuan membaca permulaan seseorang diharapkan dapat mengenal serta menghafalkan huruf- huruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki

kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut akan menunjang seseorang untuk mampu membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap. Kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 februari 2025 dengan guru kelas II di SD Inpres 16 Kabupten sorong yaitu wali kelas. terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan di kelas II. Beliau/Ibu menyebutkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika diberikan tugas membaca suatu bacaan terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengeja huruf atau masih terbata-bata karena belum hafal huruf abjad kemudian ketika membaca tidak sesuai lafal kata, kurang lancar ketika membaca terkadang membacanya diseret, terkadang juga belum memahami tau menghafal huruf, atau malas dalam membaca sehingga bunyi atau intonasi huruf kurang jelas dari kata yang dibacanya, kurang mengerti cara membaca huruf gabungan konsonan seperti (-ng, -ny,).

Akibat adanya gejala-gejala permasalahan tersebut siswa tidak memahami bacaan yang sedang dibaca. Guru kelas juga mengatakan adanya permasalahan kemampuan membaca ini salah satu akibat dari Siswa juga kurang di ajar oleh orang tua di rumah pada, siswa kelas II ini sebagai angkatan yang melaksanakan pembelajaran di rumah (Pembelajaran Jarak dari sekolah yang tidak selalu di sekolah dan mengalami dampak yang buruk akibat siswa malah belajar di sekolah maupun di rumah, yang artinya siswa mengalami penurunan dari segi pengetahuan serta kemampuan akademiknya akibat pembelajaran di rumah dan di sekolah kurang aktif Berdasarkan hasil observasi awal pada pada

tanggal 27 februari 2025 di kelas II A terdapat perilaku anak yang saling mempengaruhi temannya yang sedang membaca seperti mengajak berbicara, menggoda temannya yang mengakibatkan ketika membaca kurang berkonsentrasi dengan buku yang dibaca sehingga pelafalannya kurang tepat.

Permasalahan-permasalahan tersebut di didukung dengan pengaruh hasil belajar muatan Bahasa Indonesia yang diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan pencapaian Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas II SD INPRES 16 Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 20, diketahui masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari batas KKM yang sudah di tetapkan yaitu 70, Sedaangkan berjumlah 2siswa dengan nilai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yang sangat baik. Berdasarkan data hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca permulaan yang tinggi akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca permulaan yang rendah.

Maka dari itu perlu ada pengetahuan sejak di mekanisme berapa besar kemampuan membaca permulaan siswa ketika belajar. Hal tersebut penting, karena dengan mengetahui tingkatan kemampuan membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari strategi maupun solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi siswa yang kurang dari kemampuan membaca permulaannya. Sehingga hal tersebut salah satu cara meminimalisir masalah-masalah yang akan timbul akibat dari pengaruh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa. Maka dari masalah latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan

Siswa Kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah siswa masih belum mengenal huruf dengan baik diatas maka, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum hafal huruf-huruf abjad.
2. Beberapa siswa masih terbata-bata sehingga kurang lancar ketika membaca.
3. Beberapa siswa ketika membaca intonasi serta pelafalan pada huruf kurang tepat.
4. Beberapa siswa masih sulit melafalkan huruf gabungan konsonan.
5. Beberapa siswa tidak tuntas pada hasil belajar muatan Bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD inpres 16 kabupaten sorong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD inpres 16 kabupaten sorong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan maupun ide baru berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas II untuk meningkatkan hasil yang baik khususnya muatan Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas II untuk meningkatkan hasil yang baik khususnya muatan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata satu Pendidikan Pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca permulaan siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sehingga guru dapat mengambil langkah untuk mengatasi masalah siswa yang belum tercapai kemampuan membaca permulaan

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memotivasi siswa untuk membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

2.1 Kemampuan Membaca Permulaan

2.1.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan pengetahuan atau keahlian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu kemampuan kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sesuai diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan sehingga kreativitas serta pengetahuan yang dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Membaca adalah tahap awal belajar membaca yang dilakukan dikelas 1 dan 2 SD membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat mengenal bahasa tulis, pengenalan huruf dan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Membaca permulaan adalah keterampilan bahasa dasar yang dilakukan di kelas rendah, terutama di kelas 1 dan 2 pada tahap ini peserta didik belajar mengenali huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi Bahasa. Membaca permulaan sangat penting bagi anak sekolah dasar untuk mampu ke tahap membaca lanjutan. Aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membaca permulaan mencakup mengenal bentuk huruf unsur-unsur linguistic (suku kata, bunyi huruf, nama huruf, kata kalimat dan lain-lain), serta kecepatan dalam membaca. Kemampuan membaca permulaan meliputi aspek bunyi huruf, nama huruf, ketepatan membaca, suku kata membaca serta keberanian.

2.1.2 Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki tujuan utama untuk memberikan dasar keterampilan membaca kepada siswa sehingga mereka siap menghadapi bacaan yang lebih kompleks pada tahap berikutnya. Menurut Tarigan (2015), membaca permulaan tidak hanya sekadar melatih kemampuan melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mengembangkan aspek bahasa, kognitif, dan afektif siswa. Tujuan membaca permulaan antara lain:

1. Mempersiapkan siswa untuk membaca lanjutan

Membaca permulaan menjadi fondasi bagi siswa agar mampu memahami bacaan yang lebih panjang dan kompleks. Pada tahap ini, siswa dilatih mengenali huruf, suku kata, kata, serta menyusun kalimat sederhana sebagai bekal menuju kemampuan membaca pemahaman.

2. Mengembangkan keterampilan berbahasa

Proses membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Dengan membaca, siswa memperkaya kosakata, melatih struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

3. Memantapkan kemampuan melafalkan dan membaca lancar

Membaca permulaan menekankan pada kelancaran dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat sederhana. Tujuannya agar siswa terbiasa membaca tanpa terbata-bata serta memiliki intonasi yang tepat. Kemampuan membaca lancar ini akan mendukung pemahaman isi bacaan di tahap selanjutnya.

4. Menumbuhkan minat dan motivasi membaca

Selain aspek teknis, membaca permulaan juga bertujuan menanamkan

kebiasaan dan kegemaran membaca sejak dini. Hal ini penting agar siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan literasi dan menjadikannya sebagai kebutuhan belajar sepanjang hayat.

Dengan demikian, membaca permulaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknis membaca, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi keterampilan berbahasa yang utuh, mempersiapkan siswa untuk membaca pemahaman, serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

2.1.3 Indikator Membaca Permulaan

Indikator membaca permulaan adalah ciri ciri menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Indikator ini meliputi:

- a. Kemampuan membedakan huruf satu sama lain
- b. kemampuan mengatakan macam-macam huruf konsonan.
- c. kemampuan menghubungkan suku kata yang sama untuk membentuk kata.
- d. kemampuan merangkai huruf menjadi kata
- e. kemampuan membaca nama sendiri
- f. kemampuan menyebutkan huruf awalan
- g. kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk

Menurut Akhadiyah mengemukakan bahwa indikator membaca permulaan terdapat empat aspek meliputi Bunyi hurufi, nama huruf Kosa kata, Kata kalimat. Sependapat dengan Akhadiyah menurut Munisah bahwa kemampuan membaca permulaan dinilai dari sebagai berikut: 1) bunyi huruf, 2) Nama huruf, 3) Kosa kata, 4) Kata kalimat.

Menurut Tarigan bahwa ada 5 cara membaca permulaan sebagai berikut:

a. Mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri aksara dalam melakukan tata tulis. langkah dalam pengenalan huruf kepada anak SD kelas 2 yaitu seperti menyebutkan huruf menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar.

b. Membaca suku kata

Cara membaca suku kata adalah dengan mengenali suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Langkah-langkah membaca suku kata:

1. Kenali suku kata misalnya ba-bi-bu, ca-ci-cu, da-di-du dan seterusnya.
2. Merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna, seperti baca, baju, bola, cuci, dasi, dan lain lain.
3. Merangkai kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, seperti, cucu muka, saku baju, bola biru, dan sebagainya.

c. Penggunaa bunyi huruf, lafal serta tekanan dengan tepat.

d. Membaca yang jelas terkait pelafalan serta pengucapan kata maupun kalimat.

e. Membaca dengan sikap yang baik.

f. Memahami tanda baca.

g. Membaca secara lancar.

Menurut Dalman bahwa kemampuan membaca memiliki aspek-aspek berdasarkan tingkatan kelasnya, sebagai berikut:

Kelas I memiliki aspek sebagai berikut:

- a. Menggunakan frasa secara tepat.
- b. Menggunakan intonasi yang sesuai agar mudah dipahami.
- c. Memahami tanda-tanda baca yang sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).
- d. Melafalkan sesuai ucapan secara tepat.

Kelas II memiliki aspek sebagai berikut:

- a. Membaca dengan jelas dan terang.
- b. Ketika membaca penuh ekspresi serta perasaan.
- c. Ketika membaca tidak terbata-bata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini yaitu bunyi huruf ,nama huruf kosa kata ,kata kalimat , Penjelasan indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Bunyi huruf

Bunyi huruf adalah fonem yaitu unit terkecil dari bunyi yang diucapkan setiap huruf dapat melambangkan satu atau lebih fonem. membaca merupakan ketepatan siswa dalam mengenal kata. Mengenal kata harus bisa mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf, dapat memadukan bunyi-bunyi secara sama-sama bunyi huruf membaca sebagai kecakapan siswa ketika membaca tidak perlu dieja, tidak terbata-bata serta tidak ragu-ragu.

Bunyi huruf di sebut fonem yaitu unit terkecil dari bunyi yang diucapkan. Siswa ketika membaca dengan menyebutkan bunyi huruf yang

lantang dan dapat didengar oleh pembaca Menurut Synta bunyi huruf suara adalah suara yang diucapkan siswa ketika membaca teks bacaan kemudian pengucapan huruf jelas dan suara lantang sehingga dapat didengar oleh pendengar.

b. Nama huruf

Yaitu huruf pertama dari kata bab atau ukuran paragraph yang ukurannya di buat jauh lebih besar dari pada ukuran huruf-huruf selebihnya.

siswa pada saat membaca perlu memperhatikan tanda baca yang ada. Sehingga pada proses membaca penyampainnya sesuai dengan makna dari bacaan tersebut. Menurut Afriani perlu mengetahui karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Huruf kapital
- 2) Kelompok jeda
- 3) Fonem berupa satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna dalam suatu bahasa.

Fonem merupakan satuan bunyi yang dapat membedakan kontras makna. Contoh: /h/ merupakan fonem karena bisa membedakan makna kata harus dengan arus.

2.1.4 Langkah-langkah Membaca Permulaan

Membaca satuan bahasa terdapat 5 Langkah sebagai berikut:

a. Mengetahui huruf

- Membunyikan abjad A sampai Z dengan irama.
- Mengetahui huruf vocal serta konsonan.
- Menggunakan bantuan media gambar sesuai abjad.

- Mewarnai huruf yang sudah terdapat garis sebelumnya sambil melafalkannya.

b. Membaca suku kata

Mengenalkan suku kata dengan cara memasang huruf vokal beserta huruf konsonan. Huruf-huruf tertentu ada yang mirip sehingga seringkali siswa mengalami kesalahan. Oleh karena itu, dengan sering memasang antara huruf vokal beserta huruf konsonan siswa akan mengetahui perbedaan bentuk dari huruf- hurufnya.

c. Membaca kata

Mengenalkan kata untuk kelas rendah dapat dibantu dengan cara memasang suku kata disertai media gambar.

d. Membaca kalimat sederhana

Mengenalkan kalimat sederhana untuk kelas rendah dilakukan dengan menggabungkan kata yang sering digunakan siswa dalam aktivitas sehari-hari atau yang sudah dipahami.

e. Membaca teks pendek

Mengenalkan teks pendek untuk kelas rendah bisa diawali dengan teks yang berisi dua kalimat sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah membaca permulaan sebagai berikut:

1. Mengenal huruf.
2. Membaca suku kata.
3. Membaca kata.
4. Membaca kalimat sederhana.

5. Membaca teks pendek.

2.1.5 Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan seringkali dijumpai di beberapa sekolah. Banyak indikator yang bisa mendefinisikan seorang siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Kebiasaan membaca yang tidak wajar seringkali memperlihatkan siswa tersebut mengalami kendala. Menurut Yusuf et al., terdapat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak lancar dalam membaca sama halnya dengan membaca dengan terbata-bata karena sulit dalam malafakan suatu kata. Hal ini didukung dengan pendapat Handayan, bahwa kesulitan membaca yang masih dialami siswa diantaranya masih terbata-bata ketika membaca kalimat, kemudian kesulitan dalam mengeja kata pada bacaan.
- b. Kesalahan dalam membaca seringkali banyak, Hal ini karena pemenggalan kata yang tidak tepat serta kurang memperhatikan tanda baca.
- c. Terdapat kekurangan dalam memori visual sejalan dengan pendapat diatas menurut Nurani et al bahwa proses membaca yang dialami siswa tidak selamanya berjalan lancar, sebagian besar siswa yang mengalami tersendat-sendat ketika membaca karena lupa terhadap salah satu huruf yang dibacanya sehingga siswa perlu mengingat lebih lama untuk membacanya.
- d. Ada yang mengalami kesulitan membedakan huruf Menurut Subini, ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Lambat ketika membaca, kemudian intonasi suara tidak teratur (kadang naik, kadang turun)
2. Kesalahan dalam pelafalan kata, Bertemu dengan bacaan gabungan huruf konsonan seseorang tidak bisa melafalkannya dengan baik. Sering terbalik dalam mengenal huruf, kata misalnya dengan seperti kata palu menjadi lupa, lusa menjadi rusa dan lain-lain.
3. Kesulitan dalam meneja. Melakukan pengulangan dalam meneja serta menebak kata-kata atau frasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi ketika membaca permulaan antara lain:

a. Tidak lancar ketika membaca

Ciri-ciri ketika membaca lamban kemudian sering kali meneja atau sulit meneja dengan benar dan sering melakukan pengulangan dalam meneja.

f. Kesalahan dalam pelafalan kata

Bertemu dengan bacaan gabungan huruf konsonan seseorang tidak bisa melafalkannya dengan baik. Sering terbalik dalam mengenal huruf.

g. Kesalahan membaca sering kali banyak

Hal seperti pemenggalan kata yang tidak tepat serta kurang memperhatikan tanda baca

2.16 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Fahrurrozi antara lain:

- a. Faktor fisiologis, terkait keadaan fisik siswa seperti kelelahan setelah beraktivitas sehingga daya konsentrasi berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslih, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya konsentrasi.
- b. Faktor intelektual, terkait kemampuan mengingat simbol bacaan serta kesiapan siswa ketika membaca.
- c. Faktor lingkungan, terkait kondisi sekitar siswa apabila sudah tercipta kebiasaan membaca akan menumbuhkan jiwa gemar membaca kondisi sekitar meliputi kebiasaan keluarga, teman serta masyarakat.
- d. Faktor psikologis, terkait ketertarikan siswa dengan kegiatan membaca.

Menurut Riyanti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, neurologis serta jenis kelamin seseorang. Kondisi seseorang yang mengalami kelelahan juga memberikan ketidakuntungan seseorang ketika belajar membaca. Kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seperti gangguan alat indera penglihatan, pendengaran serta alat bicara manusia.

- b. Faktor intelektual

Intelektual sendiri memiliki makna suatu kegiatan makna berfikir yang melibatkan pemahaman yang esensial mengenai situasi yang dihadapi dan meresponnya secara tepat.

- c. Faktor lingkungan,

Faktor lingkungan yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca terdapat tiga antara lain:

1) Latar belakang pengalaman anak dirumah.

Lingkungan rumah dapat membentuk sikap, pribadi, dan kemampuan bahasa siswa. Pada dasarnya rumah sebagai lingkungan asal seseorang tumbuh dan belajar sebelum masuk ke lingkungan sekolah. Kondisi rumah sangat mempengaruhi seseorang. Siswa yang tinggal dalam rumah yang mempunyai suasana kehangatan, harmonis, penuh dengan cinta kasih pasti tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak akan mempunyai kemampuan verbal yang tinggi. Pada dasarnya anak adalah peniru yang baik dari apa yang terlihat disekelilingnya. Anak-anak akan mendapatkan contoh bahasa yang baik dari orang dewasa yang sedang berbicara maupun mendorong anak-anak dengan memfasilitasi kegiatan membaca untuk mengembangkan bahasa dan intelegensinya.

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca mencakup sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi sebagai dorongan atau dukungan dari luar seseorang

yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada kegiatan belajar. Motivasi dapat bisa berupa bimbingan guru, orang tua maupun orang disekitarnya yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca.

b. Minat membaca

Minat Baca sebagai keinginan siswa untuk membaca. Seseorang yang minat membaca ditujukan dengan kesediaannya atau kesadaran dirinya untuk membaca suatu bacaan yang dihadapannya. Sejalan dengan pendapat Suryani, bahwa minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, karena jika minat tidak ada maka tidak mungkin bisa melakukan suatu hal apapun termasuk kegiatan membaca.

c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri Siswa mempunyai pengontrolan emosi pada kondisi tertentu. Terdapat anak yang mudah marah, menangis serta bereaksi yang berlebihan ketika mendapatkan sesuatu yang menarik buat dirinyabahkan sesuatu yang membuat geram dan akan mendapatkan kesulitan ketika belajar membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis, terkait keadaan fisik siswa meliputi

kesehatan fisik.

- b. Faktor inteletual, terkait kemampuan berfikir siswa.
- c. Faktor lingkungan, terkait kondisi sekitar siswa meliputi kebiasaan, keluarga, teman dan masyarakat.
- d. Faktor psikologis, terkait ketertarikan siswa dalam membaca, motivasi, kematangan sosio dan emosi siswa.

5. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut Mulyati Kemampuan membaca permulaan mempunyai dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan ketika terjadi proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses memiliki tiga ranah yaitu ranah kognisi, afeksi serta psikomotor. Pada penilaian kognisi dalam penilaiannya menggunakan tes. Alat penilaian berupa tes antara lain:

1. Tes tertulis, alat penilaian ini dengan bentuk tertulis. Siswa dapat mengerjakan nya berupa jawaban maupun tanggapan tertulis.
2. Tes lisan, alat penilaian ini ,alat penilaian ini dengan bentuk lisan.dapat mengerjakan berupa jawaban maupun tanggapapan secara lisan.
3. Tes perbuatan ,alat penilain ini dengan bentuk lisan siswa dapat mengerjakan berupa jawaban maupun tanggapan dengan bentuk penampilan .

Sedangkan penilaian hasil untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca hasil

belajar bentuk penilaian hasil dari kemampuan membaca permulaan di antaranya sebagai berikut

a. Membaca

Tes ini siswa diminta untuk membaca melafalkan lambang tertulis seperti huruf, suku kata, atau kalimat sederhana. Tes dengan membaca nyaring dapat melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi lambang-lambang, bunyi, melafalkan serta memaknainya.

b. Membaca wacana rumpang

Tes ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks atau wacana rumpang. Contoh dalam mengidentifikasi lambang bunyi dilakukan penghilangan bagian-bagian huruf yang ditekankan pada sajian sebuah kata. Hal tersebut juga berlaku pada suku kata atau kata. Contoh pelepasan huruf: b-o-l-...contoh pelepasan suku kata: ini mimi (sebaiknya di bantu dengan gambar) i-ni mi-...i-...mi-mi contoh pelepasan kata yang digabungkan dengan gambar: ini ... (gambar anak keluarga) ini... (gambar nenek) Dimas

c. Menjawab serta mengajukan pertanyaan dari teks sederhana

Tes ini siswa menjawab dari pertanyaan sederhana guru yang berkaitan dengan teks bacaan sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami lambang-lambang tertulis. Kemudian, siswa dapat dirangsang untuk mengajukan pertanyaan terkait teks bacaan yang dibacanya

tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian membaca permulaan terdapat dua macam yaitu sebagai berikut: penilaian proses dilakukan dengan tes meliputi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan, sedangkan penilaian hasil bisa dengan membacakan yaring, membaca wacana rumpang, menjawab serta mengajukan pertanyaan dari teks sederhana.

5. Kurikulum Capaian Membaca Kelas Rendah

Kurikulum sebagai seperangkat pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajara. Kurikulum capaian membaca di kelas rendah atau tahap awal pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi literasi anak-anak. Pada tahap ini, kurikulum harus dirancang secara hati-hati untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang kompeten

Dapat tercapai. Indikato rcapaian sekolah dasar pada kelas rendah untuk kemampuan membaca menurut Kemendikbud yaitu:

1. Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak makna - maknanya dengan fitur teks (gambar/konteks kalimat)
2. Melafalkan kata – kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan dan irama yang benar
- 3.Menggambar peta konsep sederhana

peta konsep sederhana yang menggambarkan elemen-elemen utama dalam kurikulum capaian membaca di kelas rendah. Peta konsep ini menyoroti hubungan antara komponen utama seperti pengembangan keterampilan fonologis, pengenalan huruf dan kata, pemahaman teks, dan lainnya, serta bagaimana semuanya terhubung dalam konteks kurikulum yang lebih luas.

4. Berani menceritakan Kembali dengan kepercayaan diri untuk mengekspresikan pemahaman bacaan
5. Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam aktivitas baca tulis.

Kemampuan berbahasa salah satu nya membaca di lakukan sesuai kegiatan secara terintegrasi. Kegiatan membaca untuk kelas rendah yaitu membacakan dengann yang menggunakan jenis bacaan cerita bergambar, buku dengan teks sederhana Kemendikbud,. Kemampuan membaca berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II pada kemampuan membaca terdapat materi pokok berupa: teks pendek kalimat teks cerita atau fiksi buku-buku cerita 250 kata, komik 10-20 halaman dan puisi anak Penelitian ini berfokus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II pada tema 7: Kebersamaan. Adapun kompetensi dasar dan indikator Bahasa Indonesia kelas II pada tema 7 tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II SD

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, Sekolah dan teman bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulis
Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menggali Informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis	3.8.1 Memahami isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik
dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.2 Menuliskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik

<p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun</p>	<p>4.8.1 Menceritakan dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dengan baik</p> <p>4.8.2 Mempresentasikan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dengan baik</p>
--	---

Penilaian pada kemampuan membaca harus sesuai dengan kompetensi dasar diatas yaitu membaca teks dan membaca kembali cerita yang berisi dongeng fabel. Berdasarkan pemaparan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas II diatas. Penelitian ini relevan dengan kompetensi dasar 4.8

B. Kajian Penelitian Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsinya yang di tulis oleh kasratun aini Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020 yang berjudul “ Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Penulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejeruk Ampean tahun Pelajaran 2019/2020” Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa, kemampuan membaca siswa kelas III MI Al Amin Pejeruk. Ampenan sudah cukup bagus, akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Jumlah siswa kelas III adalah 86 terdapat 10 siswa belum bisa

membaca dan menulis, 7 siswa belum bisa membaca dan 3 siswa belum bisa menulis. Kesulitan yang muncul pada kasus di MI tersebut sebagai berikut : bentuk huruf kurang rapi, huruf sering tertukar, tulisan tidak sempurna, ukuran huruf tidak konsisten, posisi menulis salah. Solusi dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut yang di terapkan MI Al Amin Pajeruk Ampenan antara lain : mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru kelas menyempatkan waktu untuk membimbing siswa, guru menggunakan media yang menarik untuk mengenalkan huruf, siswa dilatih terus menerus yang mengalami kesulitan menulis, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rika Fazmi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliarrasyidin Tembilahan Riau tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD N0 23 Tembilah Kota pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata – rata sebesar 86,73. Hal tersebut menunjukkan bahwarata-rata nilai siswa berada pada interval 184-92 yang berarti kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar baik.
3. Skripsi yang ditulis oleh EviIda Amalia program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021

yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas I C SDN Serpong 04 dengan jumlah siswa 26 terdapat 12 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Karakteristik kesulitan membaca siswa sebagai berikut: belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa mengidentifikasi kata, tidak memperhatikan tanda baca, tidak lancar membaca serta tidak memahami isi bacaan. Terdapat faktor penghambat siswa kelas I C SDN Serpong 04 dalam membaca permulaan yaitu: faktor psikologis (motivasi, minat baca, emosi, kepercayaan diri); faktor lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan rumah); faktor ekonomi keluarga.

4. Skripsi yang ditulis oleh Jini Mayasari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sudah cukup baik dengan presentase 70% dari 20 orang siswa ada 6 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Terdapat faktor-faktor yang menghambat kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SDN 10 Kota Pagar Alam sebagai berikut: kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca rendah, kurang motivasi dalam membaca permulaan. Terdapat faktor-faktor pendukung kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SDN 10 Kota Pagar Alam sebagai berikut: kesiapan fisik, mental yang baik, mempunyai pengalaman

langsung dengan lingkungan, dukungan keluarga serta mendapat petunjuk yang jelas sesuai usaiannya.

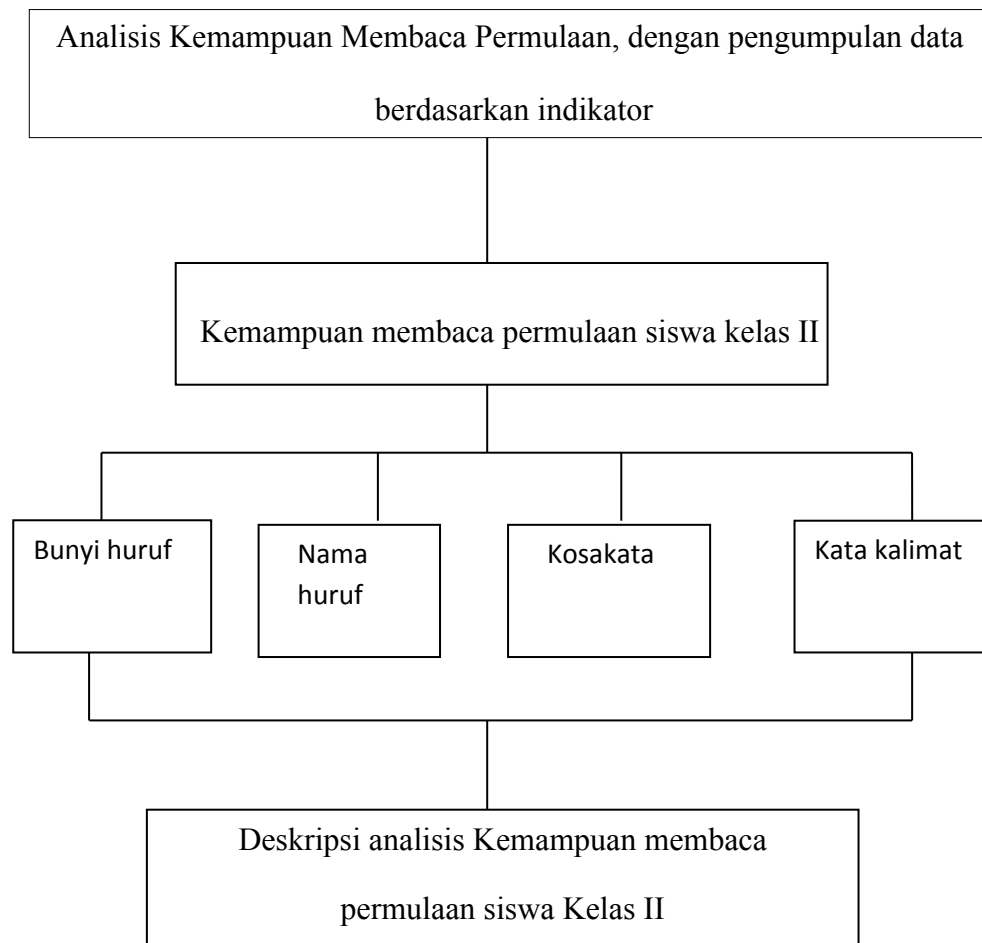
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan memiliki peranan penting sebagai pondasi penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa . Pentingnya membaca permulaan pada siswa agar dapat membaca kata-kata serta kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut, akan memudahkan siswa untuk mendapatkan ilmu dari berbagai sumber tertulis. Adanya analisis kemampuan membaca permulaan siswa diharapkan dapat meminimalisir muncul hambatan ketika proses belajar selanjutnya.

Menganalisis kemampuan membaca permulaan adalah tugas yang kompleks dan memerlukan landasan teori yang kuat untuk memastikan prosesnya berjalan secara runtut dan sistematis. Kemampuan membaca permulaan pada anak-anak merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, linguistik, sosial, dan pedagogis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang beberapa teori dasar sangat penting dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengajar dan mengevaluasi kemampuan membaca permulaan..

Teori- teori yang di gunkan ini berdasarkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku khususnya pada elemen kemampuan membaca pada penelitian ini akan disesuaikan dengan indicator membaca yaitu bunyi huruf, nama huruf, kosa kata serta kata kalimat.

Adapun gambaran yang lebih jelas terkait alur pemikiran, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang penting dalam penelitian, disamping itu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian juga akan mempermudah pengembangan data guna kelancaran penyusunan proposal penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sampai dengan menganalisa data dapat diperinci sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis survei. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, survei dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemberian tes membaca yang berisi item-item pengenalan huruf, pengucapan huruf di awal, tengah, dan akhir kata, serta pembacaan kata dengan huruf gabungan. Setiap jawaban siswa diberi skor 0 (tidak mampu) dan 1 (mampu), kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase siswa dalam kategori *Sangat Baik*, *Baik*, *Cukup*, dan *Perlu Pembinaan*.

Pendekatan kuantitatif jenis survei ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal secara nyata, tanpa adanya manipulasi variabel atau perlakuan

khusus, melainkan murni berdasarkan hasil tes dan observasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual mengenai tingkat keterampilan membaca permulaan siswa serta kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 14 Hari, yakni dari Tanggal 23 Agustus 2025 sampai dengan Tanggal 8 Mei 2025. Penelitian ini akan dilakukan di SD INPRES 16 Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat Daya, dengan pertimbangan bahwa di lokasi penelitian tersebut terdapat permasalahan terkait Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi menjadi 2 (Dua) yaitu:

- a. Data Primer; yakni data yang diperoleh dari penelitian lapangan, berupa tes membaca secara langsung dengan informan yang terkait dengan penelitian.
- b. Data Sekunder; yakni data yang diperoleh dengan kajian kepustakaan yakni terdiri dari dokumen-dokumen resmi, meliputi buku-buku teks, dan jurnal ilmiah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang memberikan informasi maupun data terkait dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dari 20 siswa kelas II di SD INPRES 16 Kabupaten Sorong peneliti mengambil subjek berjumlah 20 siswa kelas II yang mengalami permasalahan kemampuan membaca permulaan serta dilihat dari data

nilai Bahasa Indonesia yang kurang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam penelitian. Data merupakan semua informasi yang sudah disediakan alam sehingga perlu dicari, dikumpulkan serta dipilih peneliti. Teknik pengumpulan data memiliki tujuan utama untuk memperoleh data, maka dari itu teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Tes Membaca

Menurut Dalman membaca adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambing-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak berbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Tes membaca yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan seperti apa yang dimiliki siswa kelas II SD INPRES 16 Kabupaten Sorong. Tes membaca dilakukan kepada 20 subjek siswa kelas II INPRES 16 Kabupaten Sorong. Tujuan Tes membaca nyaring untuk mengetahui kemampuan membaca dan membuat siswa lebih terfokus secara mental dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang

satuan Pendidikan.

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Satuan Pendidikan : SD Inpres 16 Kabupaten Sorong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : II

Kriteria Penilaian :

- Nilai 1 (Satu) apabila murid mampu membaca kata dengan benar
- Nilai 0 (Nol) apabila murid tidak mampu membaca kata dengan benar

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberikan jumlah hasil tes (skor) pada kolom kriteria di bawah ini

Tabel 3.1 Instrumen Tes Membaca Permulaan

NO.	Item Tes	Yang dibaca	Skor	
	Bacalah bacaan dibawah ini dengan benar!		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)
Membaca Huruf				
1.	B			
2.	D			
Membaca huruf b depan kata				
3.	Baju			
4.	Besok			
Membaca huruf b tengah kata				
5.	Sabun			
6.	Sabit			
Membaca huruf b belakang kata				
7	Arab			
Membaca huruf d depan kata				
8.	Delima			
Membaca huruf d tengah kata				
9.	Sedih			
Membaca huruf d belakang kata				
10.	Ahad			
Membaca huruf n depan kata				
11.	Nangka			
Membaca huruf n tengah kata				
12.	Indah			
Membaca huruf n belakang kata				
13.	Jalan			
Membaca kata huruf m depan kata				
14.	Masuk			

Membaca kata huruf m tengah kata				
15.	Sama			
Membaca kata huruf m belakang kata				
16.	Ayam			
Membaca kata huruf h depan kata				
17.	Hasil			
Membaca kata huruf h tengah kata				
18.	Sehat			
Membaca kata huruf h belakang kata				
19.	Angkuh			
20.	Sungguh			
	Jumlah			

Keterangan:

- Apabila siswa mampu membaca kata maka di beri skor 1
- Apabila siswa tidak mampu membaca kata maka di beri skor 0

Kabupaten Sorong, / / 2025

Peneliti

Florensia Diane Yable
148620619113

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana siswa membaca, mengenali huruf, suku kata, atau kata-kata sederhana. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan teks pendek dengan pertanyaan pemahaman untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan dan mengukur sejauh mana siswa mampu memahami isi bacaan, bunyi huruf kosa kata, kalimat, dan mengenal huruf dengan benar.

Lembar observasi guru: kemampuan membaca permulaan

Kelas: 2 SD

Semester: _____

Hari/Tanggal: _____

Nama Guru: _____

Tujuan:

Menilai capaian kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan 7 indikator utama dengan memberikan skor 0 – 2.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

No	Nama Siswa	Indikator						
		Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)	Membedakan huruf satu sama lain (0-2)
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								

Tabel 3.3 Kategori Skor Akhir observasi

Total Skor (0–14)	Kategori
12 – 14	Sangat Baik
9 – 11	Baik
6 – 8	Cukup
0 – 5	Perlu Pembinaan

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen atau catatan pembelajaran, seperti:

1. Catatan perkembangan siswa dalam belajar membaca.
2. Hasil kerja siswa, seperti lembar latihan membaca atau tugas-tugas lainnya.
3. Rekaman audio atau video saat siswa membaca untuk dianalisis lebih lanjut.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini untuk mengecek validitas yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang ada, peneliti menggunakan Teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah mencari informasi yang sama dengan sumber yang berbeda.

Triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut, yaitu triangulasi sumber dilakukan pada hal yang menjadi fokus penelitiannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data observasi dengan data dokumen yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan informan dengan kenyataan hasil observasi.
- b. Membandingkan pendapat seseorang Ketika didepan umum dengan pendapat ketika dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat seseorang untuk merevisi catatan lapangan tersebut.
- d. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mencari suatu kebenaran data berdasarkan sumber-sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda, maksudanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat menyilangkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi satu untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil tes membaca permulaan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fenomena penelitian melalui pengolahan data numerik, sehingga dapat diketahui kecenderungan capaian siswa. Langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penskoran Tes

- Setiap item tes membaca permulaan diberi skor 0 untuk jawaban *tidak mampu* dan skor 1 untuk jawaban *mampu*.
- Skor total diperoleh dari penjumlahan semua item tes yang dikerjakan siswa.

2. Penghitungan Persentase

- Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN} \times 100\%}{\text{SKOR MAKSIMAL}}$$

- Persentase ini digunakan untuk menentukan kategori kemampuan membaca permulaan setiap siswa.

3. Pengelompokan Kategori

- Hasil persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

Total Skor (0–14)	Kategori
12 – 14	Sangat Baik
9 – 11	Baik
6 – 8	Cukup
0 – 5	Perlu Pembinaan

- Kategori ini diadaptasi dari kriteria penilaian acuan patokan (Arikunto, 2010).

4. Interpretasi Hasil

- Hasil penghitungan persentase siswa pada setiap kategori kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.
- Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian mengenai tingkat kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dialami siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong pada siswa kelas II yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama yaitu: Tes Membaca Permulaan (20 item kata/kalimat sederhana) dan Lembar Observasi Guru (7 indikator kemampuan membaca permulaan dengan skor 0–2). Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Tes membaca dilakukan dengan meminta siswa membaca 20 item bacaan sederhana. Setiap jawaban diberi skor **1** jika benar, dan **0** jika salah. Rekapitulasi Hasil Tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil tes membaca permulaan siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
16 – 20	Sangat Baik	5	25%
11 – 15	Baik	7	35%
6 – 10	Cukup	6	30%
0 – 5	Perlu Pembinaan	2	10%
Jumlah		20	100%

Rata-rata skor tes = $256 / 20 = 12,8$ (kategori Baik)

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca permulaan dengan cukup baik, meskipun masih ada 2 siswa (10%) yang membutuhkan pembinaan intensif karena kesulitan membaca huruf maupun kata

seederhana. Selain itu, observasi dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca berdasarkan 7 indikator utama, dengan skor 0–2 pada tiap indikator. Rekapitulasi hasil observasi dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil observasi membaca permulaan siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
12 – 14	Sangat Baik	4	20%
9 – 11	Baik	8	40%
6 – 8	Cukup	6	30%
0 – 5	Perlu Pembinaan	2	10%
Jumlah		20	100%

Rata-rata skor observasi = $208 / 20 = 10,4$ (kategori Baik)

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membedakan huruf, merangkai kata, dan membaca kalimat sederhana. Namun, beberapa siswa masih kesulitan pada aspek pelafalan huruf gabungan konsonan (seperti *ng*, *ny*) dan kurang percaya diri ketika membaca nyaring. Sehingga, berdasarkan hasil tes dan observasi sebagian besar siswa ($\pm 65\%$) sudah berada pada kategori **Baik hingga Sangat Baik** dalam membaca permulaan. Masih terdapat $\pm 40\%$ siswa dalam kategori **Cukup** dan **Perlu Pembinaan**, yang menunjukkan bahwa belum semua siswa menguasai kemampuan membaca permulaan secara optimal. Kesulitan utama siswa ditemukan pada **mengeja kata** dengan huruf gabungan, **kelancaran membaca**, beberapa siswa masih terbata-bata, dan **keberanian membaca nyaring**, beberapa siswa cenderung malu atau kurang percaya diri.

Dari hasil penelitian di atas dapat ditampilkan melalui metrik hasil kemampuan membaca permulaan berdasarkan indikator dan tes membaca huruf dan kata.

Tabel 4.3 Matriks Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek yang Dinilai	Indikator Tes (Item)	Contoh Kata/Huruf yang Dibaca	Hasil Positif (Kekuatan)	Hasil Negatif (Kelemahan)	Persentase/Kategori
Membaca Huruf Dasar	1–2	B, D	Sebagian besar siswa mampu menyebut huruf dengan benar.	Beberapa siswa masih keliru membedakan bunyi huruf tertentu.	±65% Baik–Sangat Baik
Membaca huruf “b”	3–7	Baju, Besok, Sabun, Sabit, Arab	Mampu membaca huruf “b” di awal, tengah, dan akhir kata.	Ada siswa yang salah pelafalan saat huruf “b” berada di tengah atau akhir kata.	±65% Baik–Sangat Baik
Membaca huruf “d”	8–10	Delima, Sedih, Ahad	Sebagian besar mampu membaca dengan benar.	Beberapa siswa masih tertukar pelafalan “d” di akhir kata.	±65% Baik–Sangat Baik

Membaca huruf “n”	11–13	Nangka, Indah, Jalan	Banyak siswa sudah lancar.	Ada yang masih terbata saat “n” di tengah/akhir kata.	±40% Cukup/Perlu Pembinaan
Membaca huruf “m”	14–16	Masuk, Sama, Ayam	Umumnya bisa mengucapkan dengan benar.	Sebagian kecil kesulitan saat “m” di akhir kata.	±65% Baik–Sangat Baik
Membaca huruf “h”	17–19	Hasil, Sehat, Angkuh	Sebagian besar mampu membaca dengan benar.	Ada yang masih ragu-ragu, terutama “h” di tengah kata.	±40% Cukup/Perlu Pembinaan
Membaca gabungan huruf	20	Sungguh	Beberapa siswa mampu melafalkan gabungan “ng” dengan benar.	Kesulitan utama siswa ada pada pelafalan “ng” dan “ny”.	±40% Cukup/Perlu Pembinaan
Kelancaran membaca	-	Kalimat sederhana	Siswa mampu membaca kalimat sederhana.	Sebagian masih terbata-bata.	±40% Cukup/Perlu Pembinaan
Kepercayaan	-	Teks	Ada siswa	Sebagian	±40%

an diri membaca nyaring		bacaan sederha na	yang berani membaca di depan kelas.	masih malu atau kurang percaya diri.	Cukup/Perlu Pembinaan
--	--	-------------------------	--	---	--------------------------

Hasil tes membaca permulaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membedakan huruf, merangkai kata, serta membaca kalimat sederhana dengan baik. Pada aspek membaca huruf dasar (B dan D), huruf “b” di awal, tengah, maupun akhir kata, serta huruf “d” dan “m”, mayoritas siswa berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik ($\pm 65\%$), meskipun masih ditemukan sedikit kesalahan ketika huruf berada di posisi tengah atau akhir kata. Namun, pada aspek membaca huruf “n” dan “h” di berbagai posisi, serta gabungan huruf konsonan seperti “ng” dan “ny”, sebagian siswa masih mengalami kesulitan sehingga pencapaiannya masuk kategori Cukup atau Perlu Pembinaan ($\pm 40\%$). Kesulitan utama yang ditemukan adalah pelafalan huruf gabungan, kelancaran membaca di mana beberapa siswa masih terbata-bata, serta keberanian membaca nyaring karena sebagian siswa menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa sekitar dua pertiga siswa sudah menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik, sementara sepertiga lainnya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar mampu membaca dengan lancar, tepat, dan penuh percaya diri.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca permulaan dengan baik. Sekitar 65% siswa berada pada kategori Baik

hingga Sangat Baik, khususnya dalam membedakan huruf, membaca kata sederhana, serta menyusun kalimat. Aspek yang paling menonjol adalah penguasaan huruf dasar (B, D) dan huruf konsonan seperti “b”, “d”, dan “m” di berbagai posisi kata. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan dasar membaca sudah relatif stabil, sesuai dengan pendapat Oktaviyanti et al. (2022) bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi penguasaan keterampilan berbahasa lebih lanjut.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 40% siswa yang masuk kategori Cukup dan Perlu Pembinaan. Kesulitan utama mereka terletak pada pelafalan gabungan huruf konsonan seperti “ng” dan “ny”, kelancaran membaca, serta keberanian membaca nyaring. Temuan ini selaras dengan teori fonik (phonics theory) yang menekankan bahwa hubungan huruf dan bunyi, khususnya pada gabungan konsonan, memerlukan pengajaran eksplisit dan latihan intensif (Arianti et al., 2023). Jika tidak, siswa akan kesulitan melakukan decoding secara tepat. Hal ini juga diperkuat oleh *The Simple View of Reading* yang menyatakan bahwa keterampilan membaca dipengaruhi oleh dua komponen utama, yakni *decoding* dan *language comprehension*. Jika decoding masih lemah, maka pemahaman bacaan juga akan terganggu meskipun pemahaman bahasa siswa cukup baik.

Selain aspek teknis, faktor afektif juga berpengaruh terhadap keberhasilan membaca permulaan. Beberapa siswa menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca nyaring. Kondisi ini mendukung teori Vygotsky yang dikutip oleh Salawati dan Suoth (2020) yang menekankan pentingnya aspek sosial dan interaksi dalam pembelajaran, di mana dukungan dari guru dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Penelitian

terbaru di Indonesia Sugiarti et al. (2025) bahkan menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan literasi awal sekaligus menumbuhkan keberanian siswa dalam membaca awal.

Lebih jauh, penelitian Wulandari et al. (2025) tentang strategi intervensi membaca di sekolah dasar juga menemukan bahwa pendekatan fonik sistematis sangat efektif untuk membantu siswa yang masih berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa yang mengalami kesulitan membaca gabungan huruf memerlukan intervensi khusus berbasis fonik. Sementara itu, penelitian Ahyana dan Fihayati (2025) tentang Gerakan Literasi Sekolah menegaskan pentingnya lingkungan literasi yang mendukung agar siswa lebih terbiasa dan termotivasi membaca. Dengan demikian, strategi pembelajaran membaca permulaan perlu menyeimbangkan aspek fonik (teknis) dan literasi bermakna (afektif), sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Balanced Literacy*.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa berkembang ke arah positif, namun masih ada sebagian siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru perlu merancang pembelajaran yang variatif dengan menekankan pada: (1) latihan fonik sistematis untuk huruf gabungan, (2) pembiasaan membaca nyaring secara bertahap, (3) strategi kooperatif untuk membangun keberanian, dan (4) penyediaan lingkungan literasi yang kaya dan menyenangkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai penguasaan membaca permulaan yang optimal, baik dari segi akurasi, kelancaran, maupun kepercayaan diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada kategori Baik hingga Sangat Baik ($\pm 65\%$), terutama dalam aspek mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan menyusun kalimat pendek. Namun, masih terdapat sekitar 40% siswa yang berada pada kategori Cukup dan Perlu Pembinaan, dengan kesulitan utama pada pelafalan huruf gabungan (ng, ny), kelancaran membaca, serta keberanian membaca nyaring di depan teman. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan belum sepenuhnya merata di antara siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori membaca permulaan yang menekankan pentingnya keterampilan teknis (decoding huruf dan kata) serta aspek afektif seperti motivasi dan rasa percaya diri (Tarigan, 2015; Smith, 2004). Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan tidak hanya membutuhkan latihan teknis, tetapi juga pembiasaan, dukungan lingkungan literasi, dan strategi pembelajaran yang variatif.

B. Saran

1. Bagi Guru

- Perlu memberikan latihan fonik yang lebih intensif, khususnya pada huruf gabungan (ng, ny, sy, kh) yang menjadi sumber kesulitan siswa.

- Menggunakan strategi pembelajaran membaca berbasis permainan (*phonics game, word puzzle, reading bingo*) untuk meningkatkan motivasi dan keberanian siswa membaca nyaring.
- Memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan kecil, atau kesempatan tampil di kelas agar siswa lebih percaya diri saat membaca.

2. Bagi Sekolah

- Menyediakan **pojok baca kelas** dengan bahan bacaan sederhana, bergambar, dan menarik untuk mendukung pembiasaan literasi.
- Mendorong pelaksanaan program **membaca 10 menit setiap pagi** sebagai rutinitas harian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan **eksperimen** untuk menguji efektivitas model atau strategi tertentu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
- Penelitian juga dapat memperluas fokus pada hubungan kemampuan membaca permulaan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis atau pemahaman bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
- Aini. (2019). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejeruk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Alfiyah,Siti.(2013).*Meningkatkan Kemampuan Membaca Lanca rpada Siswa Kelas II SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kencong Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Amalia. (2021). *Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04*. Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Ambarwati.(2022).*Metode Penelitian Kualitatif* (alQ alam Tim,Ed.).Pati:CVAI Qalam Media Lestari.
- Anggito,A.,& Setiawan,J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari,Ed.). Sukabumi:CVJejak.
- Arianti, A., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). *Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di Ra It Khoiru Ummah*

Kecamatan Curup Tengah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Cendekia Indonesia.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Daroini, A.I. (2013). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al- 'Alaq Ayat 1-5 Menurut tQuraish Shihab Skripsi*. 53(9).

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).

Dwiloka, B., & Riana, R. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi. (2018). Membaca Permulaan Untuk Anak PAUD Dan SD/MI Kelas Awal. *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 5 No.1.

Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10.

Gurning, L., & Lubis, E. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.

Hadiana, L. H., dkk. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.

Handayani, dkk. (2020). Analisis Penyebab dan Strategi Guru Kelas Mengatasi

- Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Hardani, H., Juliana Sukmana, D., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, Tatat. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haryanto,B.R.(2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SD N Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media In1ST Grade Students Of State Elementary School (SDN) Bajayau Tengah.
Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemenag RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kemendikbud. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Jakarta*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2021.*Modu lLiterasi Baca Tulis DiSekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung Membaca Menulis dan Berhitung*. Jambi: Eone Production.
- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1).

- Mayasari,J.(2021).*Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mulyati, Y .(2015). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*.
- Munisah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC Dasar pada Siswa Kelas I SDN 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/1017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.
- Muslih, Alista Mutia, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1).
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., Darmanto, J., Jagung Kab Kediri, S., Kalipang,S.,GrogolKabKediri,K.,Tambibendo,S.,&MojoKab Kediri,K.(2016).Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1).
- Nafiah, A. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu ImprovingTheEarlyReadingAbilityThroughtScrambledSentences Method At 2 nd Grade. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24*, 1–8.
- Nurani,R.Z.,Nugraha,F.,&Mahendra,H.H.(2021).AnalisisKesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022).

- Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pakpahan, M., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Karim, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Rahmawati, F., & Amar, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Abdul Rasyad, Ed.). Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100-106.
- Simarmata, N. I. P., dkk. (2021). *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi* (R. Watrianthos, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04.
- Subini, N. (2015). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Sugiarti, A., Simatupang, N. D., Malaikosa, Y. M. L., & Widayanti, M. D. (2025). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pola Kvkv Berbeda Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hidayatullah Surabaya. *Jurnal*

Golden Age, 9(1), 24-36.

Sugiarto.(2022).*Metodologi Penelitian Bisnis* (E.S.Mulyanta,Ed.).

Yogyakarta:CV Andi Offset.

Sugiyono, 2020, , *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata,N.S.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2).

Suryani, Ade Irma. (2020). Factors Of Influence Student's Reading Ability (Case Study At 105 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1).

Syafaruddin.(2012).*Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan :Perdana Publisng.

Syahza,A.(2021).*Metodologi Penelitian edisi revisitahun 2021*. Pekanbaru:UR Press.

Synta,A.D.(2015).*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media BigBook Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Tanjung,A.A.,&Mulyani.(2021). *Metodologi Penelitian:Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD, I(1)*.
- USAID.(2014).*Buku Sumber Untuk Dosen LPTK Pembelajaran nLiterasi Kelas Awal SD/MI di LPTK [Resource Books For TTI Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs] Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITA*
- Wulandari, A. N., Nabila, F., Situmorang, N. D., Harahap, N. M., Purba, R. N., & Annisa, S. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sd Dan Strategi Efektif Untuk Mengatasinya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4529-4534.

Lampiran

A. Dokumentasi Penelitian



